

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, berikut ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dan akhir dari skripsi ini peneliti juga mengemukakan beberapa saran.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return on Equity* (ROE) pada KSU Mitra Jaya Mandiri berdasarkan formula/rumus yaitu:
 - 1) Tingkat sisa hasil usaha (SHU) yang masih dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh koperasi, yang diakibatkan karena masih kecilnya tingkat pendapatan dan selalu meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh koperasi.
 - 2) Kurangnya manajemen modal yang baik, sehingga meskipun jumlah modal sendiri selalu meningkat setiap tahunnya akan tetapi tidak bisa menghasilkan SHU yang maksimal

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji statistik, dapat ditentukan bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0,8945$ yang artinya bahwa antara struktur modal dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif yang Erat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila struktur modal mengalami peningkatan, maka tingkat ROE juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh penurunan tingkat ROE juga. Perhitungan ini juga memberi arti bahwa jika terjadi kenaikan penggunaan utang dalam struktur modal

sebesar satu persen (1%) maka akan mengakibatkan peningkatan ROE sebesar nol koma delapan sembilan empat lima (0,8945). Sedangkan koefisien determinasinya ($r^2 = 80,01\%$) artinya struktur modal berdampak terhadap besarnya tingkat ROE yaitu sebesar 80,01% sedangkan sisanya 19,99% dipengaruhi oleh faktor lain selain struktur modal.

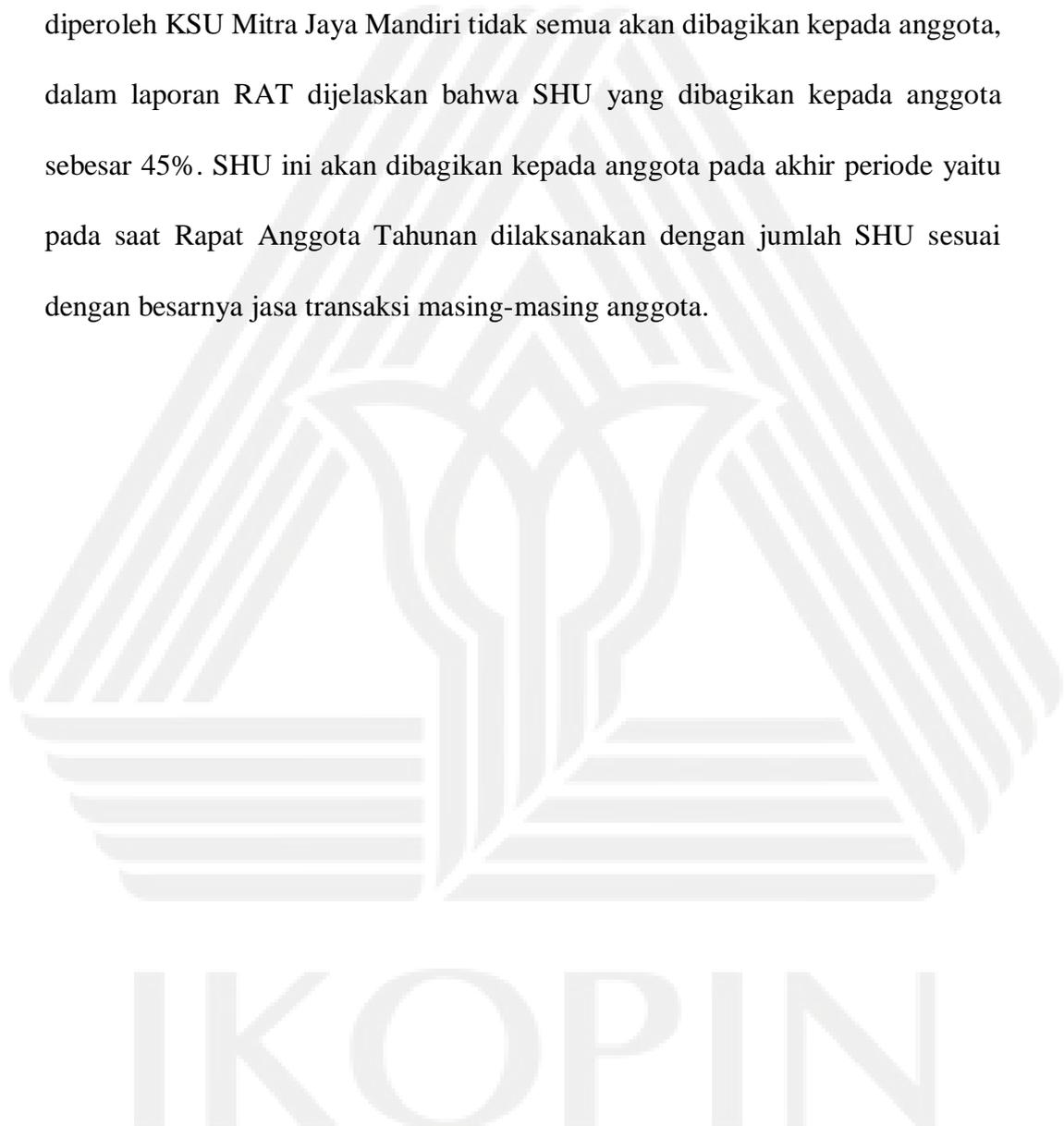
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Return on Equity* (ROE) pada KSU Mitra Jaya Mandiri berdasarkan analisis Du Pont yaitu :

- 1) Masih rendahnya tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dikarenakan kurang maksimalnya tingkat profit margin dan masih rendahnya tingkatnya perputaran aset koperasi. Keadaan ini dikarenakan masih kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh koperasi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang sangat kecil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dana dana tunai atau dana yang mudah dicairkan dengan jumlah besar atau aktiva lancar yang dimiliki koperasi sangat besar namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan usaha koperasi dan hanya dibiarkan menganggur tidak berputar sebagaimana mestinya.
- 2) Penurunan struktur modal koperasi selama lima tahun terakhir yaitu masuk pada kategori Tidak Ideal karena hal ini disebabkan kurang adanya minat anggota untuk menyimpan di koperasi sehingga anggota hanya melakukan jasa simpanan wajib, simpanan sukarela yang diperuntukkan untuk Hari Raya, dan jasa pinjaman berupa sapi yang belum begitu banyak minat oleh seluruh anggota koperasi.

- 3) Dengan menggunakan metode analisis Du Pont apabila dilihat dari sisi *profit margin* KSU Mitra Jaya Mandiri mampu menghasilkan tingkat efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba karena selama lima tahun terakhir *profit margin* yang dihasilkan dalam kondisi Cukup Sehat karena *profit margin* yang dihasilkan di atas 1%. Dilihat dari perputaran total aktiva KSU Mitra Jaya Mandiri belum mampu menghasilkan tingkat efisiensi perputaran aktiva terhadap penjualan dalam kondisi tidak sehat selama lima tahun terakhir Dilihat dari sisi *return on asset* KSU Mitra Jaya Mandiri mampu menghasilkan tingkat efektivitas terhadap laba bersih dalam hal ini SHU karena dipengaruhi oleh *profit margin* yang dihasilkan cukup sehingga *return on asset* yang dihasilkan KSU Mitra Jaya Mandiri diatas 1% dan berada dalam kondisi Cukup sehat
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Return On Equity dalam pengelolaan struktur modal optimal.
 4. Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) yang diberikan oleh koperasi kepada anggota KSU Mitra Jaya Mandiri.

Manfaat ekonomi yang diterima anggota dari sisi finansial hanya dapat diperoleh dari unit usaha susu dan perdagangan yaitu dari penjualan Cargill, dikarenakan harga jual Cargill yang diberikan KSU Mitra Jaya Mandiri lebih rendah dibandingkan harga jual non koperasi dan unit susu memberikan manfaat ekonomi. unit usaha lainnya seperti unit unit simpan pinjam tidak dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dari sisi finansial. Pada unit

simpan pinjam tingkat bunga pinjaman yang diberikan Kopti Kota Bandung lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga badan keuangan lainnya. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu Manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh KSU Mitra Jaya Mandiri tidak semua akan dibagikan kepada anggota, dalam laporan RAT dijelaskan bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 45%. SHU ini akan dibagikan kepada anggota pada akhir periode yaitu pada saat Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan dengan jumlah SHU sesuai dengan besarnya jasa transaksi masing-masing anggota.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti perlu memberikan masukan berupa yang diharapkan dapat membanu KSU Mitra Jaya Mandiri demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pada struktur modal, peneliti menyarankan perlu adanya manajemen modal yang baik dalam hal ini adalah pengurus sehingga bisa memanfaatkan peluang permodalan khususnya modal pinjaman baik dari anggota maupun dari luar koperasi, karena hal ini dapat menekan biaya pajak atas SHU, asalkan memaksimalkan bunga pinjaman tidak melebihi persentase biaya pajak.
2. Pada unit simpan pinjam, hendaknya koperasi menetapkan bunga simpanan terhadap jenis simpanan anggota, supaya dapat menarik anggota untuk aktif melakukan simpanan di koperasi, sehingga dapat menambah permodalan bagi koperasi.
3. Peneliti menyarankan kepada koperasi untuk menekan jumlah utang yang dimiliki koperasi. Jumlah utang dapat ditekan dengan melakukan pengawasan secara rutin. Lalu meningkatkan jumlah aset serta modal yang dimiliki koperasi. Jumlah aset yang dimiliki dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancarnya. Modal sendiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah anggota baru bagi koperasi
4. Koperasi harus mempertahankan atau lebih selektif kembali dalam memilih calon para peminjam. Koperasi dalam menyalurkan pinjamannya harus

menggunakan metode 5C, yaitu *Capital* (modal), *Character* (watak), *Condition* (kondisi), *Collateral* (jaminan) dan *Capacity* (kemampuan) sebagai acuan dalam memilih calon peminjam

5. Pengurus harus tegas dalam menjalankan aturan yang ada, khususnya dalam pengembalian piutang anggota sehingga dana tidak banyak yang mengendap pada anggota dan kebutuhan dana tidak terganggu.
6. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi anggota, maka pada unit susu dan unit perdagangan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan harga jual dan tingkat bunga pinjaman serendah mungkin.

